



## The influence of Sunday School Teacher creativity on the Attendance Level of Sunday School Children at GBI Stairway From Heaven Bandung

Nira Olyvia<sup>1\*</sup>, Victor Deak<sup>2</sup>, Joko Prihanto<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

**Corresponding Author:** Victor Deak [Vicdeak@yahoo.co.id](mailto:Vicdeak@yahoo.co.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Creativity, Sunday School, GBI Bethel, Influence, Teachers

*Received :* 05, March

*Revised :* 10, April

*Accepted:* 15, May

©2023 Olyvia, Deak, Prihanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of creativity services on the number of Sunday school children at Bethel Indonesia Church (GBI) Stairway From Heaven Bandung. Sunday school children are a group of children who participate in Sunday school and educational activities held at church on Sundays. The research method used is quantitative research using a questionnaire as a data collection tool. The creativity of diverse and innovative services is able to attract children's interest and involvement in church activities, so that the number of Sunday school children's participation increases. This research provides an important impression for churches and Sunday school communities in developing services that are attractive to children. Churches must be creative to build spiritual values and strengthen relationships with the families of church members. In addition, this research can also be a basis for further research in this area, as well as providing further understanding of the factors that influence children's participation in Sunday school activities.

---

# Pengaruh kreativitas Guru Sekolah Minggu terhadap Tingkat Kehadiran Anak Sekolah Minggu di GBI Stairway From Heaven Bandung

Nira Olyvia<sup>1\*</sup>, Victor Deak<sup>2</sup>, Joko Prihanto<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Corresponding Author: Victor Deak [Vicdeak@yahoo.co.id](mailto:Vicdeak@yahoo.co.id)

---

## ARTICLE INFO

*Keywords:* Kreativitas, Sekolah Minggu, GBI Bethel, Pengaruh, Guru

*Received:* 05, March

*Revised :* 10, April

*Accepted:* 15, May

©2023 Olyvia, Deak, Prihanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan kreativitas terhadap jumlah anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Stairway From Heaven Bandung. Anak sekolah minggu adalah sekelompok anak yang mengikuti kegiatan sekolah minggu dan pendidikan yang diadakan di gereja pada hari minggu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kreativitas pelayanan yang beragam dan inovatif mampu menarik minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan gereja, sehingga jumlah partisipasi anak Sekolah Minggu semakin meningkat. Penelitian ini memberikan kesan penting bagi gereja dan komunitas Sekolah Minggu dalam mengembangkan layanan yang menarik bagi anak-anak. Gereja harus kreatif membangun nilai-nilai spiritual dan memperkuat hubungan dengan keluarga anggota gereja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut di bidang tersebut, serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan Sekolah Minggu.

---

## PENDAHULUAN

Sekolah minggu yang dimulai pada tahun 1780 di Gloucester Inggris oleh Robert Raikes dengan didirikannya SM yaitu sekolah untuk anak-anak telantar di mana mereka diajar membaca, menulis, dan berhitung setelah itu sedikit bacaan dari Ayat Alkitab, renungan, berdoa, dan menyanyi. Karena pada waktu itu Inggris memang kekurangan sekolah untuk kaum miskin, maka Gerakan ini dengan pesat berkembang di mana-mana (Christia, Hutabarat, 2021). Sekolah Minggu adalah sebuah wadah yang digunakan oleh Allah untuk menubuh kembangkan spritualitas dan kecintaan anak terhadap Allah dan sesama. (Ardiamitha. , 2020).

Dalam segi kehidupan spiritual anak, tidak lepas dari kerja kerasnya guru sekolah minggu, dalam titik tertentu guru sekolah minggu menjadi penentu masa depan gereja di masa yang akan datang, akan tetapi banyak guru sekolah minggu tidak menjalankan tugasnya dengan baik, diberbagai gereja tidak dapat di pungkiri bahwa sekolah minggu hanya sebagai ajang pertemuannya anak-anak sambil bermain, seharusnya sekolah minggu sebagai perantara anak-anak mengenal Allah akan tetapi hal ini semakin hari semakin tidak bisa di bendung lagi bahwa sekolah minggu tidak berfungsi sebagaimana semestinya (Bawole, 2020). GBI Stairway From Heaven Bandung mengambil bagiannya dalam pelayanan sekolah minggu sebagai respon terhadap Amanat Agung dan juga untuk masa depan gereja. Keberadaan Sekolah Minggu sangat signifikan dalam gereja. Anak-anak Sekolah Minggu merupakan orang-orang atau jemaat yang akan meneruskan kelangsungan pelayanan gereja. Melalui pelayanan Sekolah

Minggu, anak-anak dipersiapkan menjadi generasi yang berkualitas rohani yang tinggi, yang mengerti firman Allah dengan baik dan benar, sehingga mereka siap dan mampu untuk melanjutkan pelayanan gereja (Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. Yenni Anita Pattinamac. , 2019).

Gereja Bethel Indonesia (GBI) Stairway From Heaven di Bandung, seperti gereja-gereja lainnya, menyelenggarakan berbagai jenis pelayanan untuk anggota jemaatnya. Salah satu pelayanan yang penting adalah pelayanan anak sekolah minggu, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Pelayanan anak sekolah minggu dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab gereja kepada Tuhan.

Anak sekolah minggu membutuhkan pengajaran Firman Tuhan, maka guru sekolah minggu adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab dalam pertumbuhan iman anak serta memahami setiap masalah mereka. Anak bagian dari anggota jemaat merupakan individu yang perlu diperhatikan untuk dibina, dibimbing dalam kedewasaan iman. Penanaman nilai rohani pada anak sangat penting karena itu sebagai penentu suatu kepribadian yang baik di masa dewasanya. Tuhan Yesus berkata, "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku jangan menghalangi-halangi, sebab orang-orang seperti itulah yang mempunyai kerajaan sorga" (Mrk. 19:4; Luk. 18:16), ayat ini seringkali dipakai sebagai dasar alkitabiah dalam persekutuan di sekolah minggu. Tuhan Yesus menghargai dan menerima mereka melalui sekolah minggu." (Laia, 2018). Guru sekolah minggu yang

berperan sangat penting mengajar dan mendidik anak dalam sebuah gereja. Guru sekolah minggu juga menjadi seorang yang bertanggung jawab atas pelayanan gerejawi yang dimana telah ditetapkan. Maka seorang Guru akan bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak tentang Kebenaran Firman Tuhan. Guru sekolah minggu memiliki tugas dalam membentuk karakter anak didiknya. (Christia, Hutabarat, 2021). Guru Sekolah Minggu adalah orang-orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat karena mereka mengajarkan anak-anak ini untuk mengenal Allah dan sekaligus menjadikan diri mereka sebagai contoh dari apa yang mereka ajarkan (Ardiamitha. , 2020). Tidak semua orang bisa menjadi guru sekolah minggu karena selain dibutuhkan kreatifitas yang tinggi syarat yang diberikan oleh Alkitab pun sangat berat. menjadi seorang guru sekolah minggu harus mempunyai pengetahuan tentang anak, paham tentang firman Allah dan mempunyai perilaku yang baik yang sesuai dengan firman Allah, dan karakter sesuai dengan kehendak Allah. (Bawole, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, GBI Stairway From Heaven Bandung menghadapi tantangan dalam menjaga partisipasi anak-anak dalam kegiatan sekolah minggu. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah anak sekolah minggu di gereja termasuk perubahan tren sosial, kegiatan alternatif di luar gereja, dan kurangnya keterlibatan anak-anak dalam kegiatan sekolah minggu. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Laia ditemukan bahwa anak sekolah kurang bersemangat untuk datang ke sekolah minggu karena kondisi fisik anak yang sudah lelah,

capek dan mengantuk sebagai tidak mau datang ke sekolah minggu. Mereka lebih mementingkan bermain dan menonton TV dari pada datang ke sekolah minggu (Laia, 2018).

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan pengaruh pelayanan kreativitas terhadap jumlah anak sekolah minggu di GBI Stairway From Heaven Bandung. Pelayanan kreativitas melibatkan penggunaan metode dan pendekatan yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak-anak untuk menghadirkan pengalaman sekolah minggu yang menarik dan berarti bagi mereka. Pelayanan yang kreatif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan gereja. Metode mengajar sekolah minggu yang kreatif akan sangat efektif dalam pelayanan sekolah minggu.

Mengajar efektif membutuhkan persiapan yang seksama. Banyak guru sekolah minggu tidak mempersiapkan diri ketika mereka akan mengajar di depan kelas. Kadang-kadang, mereka menyiapkan materi yang akan diajarkan pada saat terahir dan tergesa-gesa. Itu namanya kurang persiapan. Mereka tidak siap melaksanakan tugasnya untuk mengajar. Akibatnya, guru sekolah minggu mengajar dengan memegang dan membaca materi tersebut. Seorang guru sekolah minggu yang tidak siap mengajar, sebaiknya tidak mengajar karena dia akan mengajar sesuka hatinya. Dia tidak memikirkan lagi tujuan yang akan dicapai dari satuan pelajaran yang sudah digariskan (Duma, 2021).

Belum banyak penelitian yang secara khusus membahas pengaruh pelayanan kreativitas terhadap jumlah anak sekolah minggu di GBI Stairway From Heaven Bandung. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan menyelidiki sejauh mana pelayanan kreativitas dapat mempengaruhi jumlah anak sekolah minggu di GBI Stairway From Heaven Bandung.

Dengan memahami pengaruh pelayanan kreativitas terhadap jumlah anak sekolah minggu, gereja dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menarik minat anak-anak, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah minggu, dan memperkuat ikatan antara gereja dan keluarga anggota. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan sekolah minggu dan memberikan saran praktis bagi gereja dalam mengembangkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak masa kini

## **METODE PENELITIAN**

Melalui proses tinjauan pustaka yang komprehensif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pelayanan kreativitas terhadap jumlah anak sekolah minggu di GBI Stairway From Heaven Bandung. Tinjauan pustaka ini juga membantu mengidentifikasi landasan teoritis yang kokoh dan merumuskan kerangka konseptual untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pelayanan kreativitas terhadap jumlah anak sekolah minggu di GBI Stairway From Heaven Bandung. Anak sekolah minggu merupakan kelompok anak-anak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah minggu dan pendidikan di gereja pada hari Minggu. Pelayanan kreativitas merupakan upaya dalam menciptakan pengalaman sekolah minggu yang menarik, interaktif, dan inovatif bagi anak-anak. Metode

penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti akan memberikan deskriptif terhadap pelayanan sekolah minggu yang ada di gereja GBI Stairway From Heaven. Peneliti akan menggunakan kajian pustaka melalui literatur yang relevan dan juga melalui jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN**

Metode atau strategi yang digunakan oleh guru sekolah minggu sangat menentukan tingkat partisipasi dari anak-anak sekolah minggu, oleh sebab itu guru sekolah minggu harus benar-benar mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki kreatifitas serta inovasi-inovasi yang baru dalam pelayanan sekolah minggu. Guru-Guru sekolah minggu mempunyai hak yang besar dalam pembentukan Iman, Pengharapan, kasih firman, pengertian, doktrin, dan pimpinan Roh Kudus dalam diri anak-anak itu. Oleh sebab itu guru sekolah minggu tidak boleh menghiina kedudukannya sebagai guru sekolah minggu (Duma, 2021).

Terdapat berbagai jenis pelayanan kreativitas yang dapat dilakukan oleh gereja bagi anak sekolah minggu. Beberapa contoh jenis pelayanan kreativitas yang umum dilakukan meliputi:

### ***Cerita Alkitab yang Kreatif***

Pelayanan ini melibatkan penyampaian cerita Alkitab secara kreatif dan interaktif. Gereja dapat menggunakan metode narasi, boneka tangan, drama, atau visualisasi lainnya untuk membuat cerita Alkitab menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

- a. Metode Narasi: Metode narasi melibatkan penggunaan cerita untuk

menyampaikan pesan-pesan sekolah minggu kepada anak-anak. Pemimpin pelayanan menggunakan suara, gerakan, dan ekspresi wajah untuk menghidupkan cerita Alkitab. Mereka menggambarkan karakter-karakter dalam cerita dan mengungkapkan emosi serta konflik yang terjadi. Metode narasi membantu anak-anak memahami cerita secara lebih visual dan emosional, sehingga cerita Alkitab menjadi lebih relevan dan berkesan bagi mereka.

- b. Metode Boneka Tangan: Metode boneka tangan melibatkan penggunaan boneka yang dikendalikan oleh tangan pemain atau pemandu cerita. Boneka tangan digunakan untuk menggambarkan karakter-karakter dalam cerita Alkitab. Pemandu cerita menggunakan boneka untuk berinteraksi dengan anak-anak, menjelaskan cerita, dan menghidupkan dialog antara karakter-karakter. Boneka tangan membantu menciptakan pengalaman yang lebih interaktif dan menghibur bagi anak-anak, serta membantu mereka memvisualisasikan cerita dengan cara yang lebih nyata.
- c. Metode Drama: Metode drama melibatkan penggunaan aksi, dialog, dan peran dalam penyampaian cerita Alkitab. Anak-anak dapat berperan sebagai karakter dalam cerita Alkitab, memainkan adegan, dan mengungkapkan emosi melalui gerakan dan dialog. Pemimpin pelayanan atau anggota gereja yang lebih tua juga dapat terlibat dalam peran-peran penting dalam drama. Metode drama memungkinkan anak-anak untuk secara aktif terlibat dalam cerita Alkitab,

mengembangkan keterampilan sosial, dan memahami konteks cerita secara lebih mendalam.

### *Seni dan Kesenian*

Pelayanan ini melibatkan penggunaan seni dan kesenian sebagai alat untuk mengajar dan memperkuat pengalaman sekolah minggu anak-anak. Aktivitas seperti melukis, mewarnai, membuat kerajinan tangan, dan menyanyi bersama dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sekolah minggu dan cerita-cerita Alkitab.

Aktivitas seperti melukis, mewarnai, membuat kerajinan tangan, dan menyanyi memiliki berbagai manfaat dalam pelayanan sekolah minggu. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui aktivitas tersebut:

- a. Ekspresi Kreatif: Melukis, mewarnai, membuat kerajinan tangan, dan menyanyi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Mereka dapat menggambar, mewarnai, atau membuat kerajinan yang merefleksikan imajinasi mereka sendiri. Aktivitas ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan ide-ide mereka dengan cara yang menyenangkan dan artistik.
- b. Pembelajaran Visual: Aktivitas melukis, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan membantu anak-anak untuk memvisualisasikan cerita Alkitab dan konsep-konsep sekolah minggu. Dengan melibatkan indera penglihatan, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang cerita-cerita Alkitab dan memvisualisasikan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan

daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi ajar.

- c. Konsentrasi dan Keterampilan Motorik: Aktivitas seperti melukis, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan melibatkan penggunaan tangan dan koordinasi mata-tangan.

### ***Pengaruh Positif Terhadap Kehadiran Anak Sekolah Minggu***

Aktivitas melukis, mewarnai, membuat kerajinan tangan, dan menyanyi dalam pelayanan sekolah minggu dapat memiliki pengaruh positif terhadap kehadiran anak-anak dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa pengaruh yang mungkin terjadi:

- a. Meningkatkan Minat dan Antusiasme: Aktivitas kreatif seperti melukis, mewarnai, membuat kerajinan tangan, dan menyanyi dapat membuat anak-anak lebih antusias dan tertarik untuk hadir dalam pelayanan sekolah minggu. Aktivitas ini memberikan elemen kesenangan dan menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka merasa terdorong untuk berpartisipasi dan menghadiri kegiatan gereja secara teratur.
- b. Membangun Hubungan dengan Gereja dan Pelayanan: Melalui aktivitas yang melibatkan kerja sama dalam kelompok atau tim, anak-anak dapat membangun hubungan sosial yang positif dengan sesama teman seiman dan pemimpin pelayanan. Aktivitas ini membantu menciptakan ikatan yang erat antara anak-anak dan gereja, sehingga mereka merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk hadir dalam pelayanan sekolah minggu secara berkelanjutan.
- c. Menghadirkan Rasa Keterlibatan dan Kepemilikan: Melalui aktivitas kreatif, anak-anak dapat merasa memiliki

peran aktif dalam pelayanan sekolah minggu. Mereka dapat melihat hasil karya mereka dipamerkan atau digunakan dalam kegiatan gereja, seperti pameran seni atau pertunjukan. Hal ini memberikan rasa keterlibatan dan kebanggaan kepada anak-anak, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk terus hadir dan berpartisipasi dalam pelayanan sekolah minggu.

- d. Permainan dan Aktivitas Bermain: Pelayanan ini mengintegrasikan permainan dan aktivitas bermain yang kreatif dengan konteks sekolah minggu. Gereja dapat menyelenggarakan permainan kelompok, lomba, atau tantangan yang mengajarkan prinsip-prinsip sekolah minggu dan memperkuat hubungan antara anak-anak dengan gereja.
- e. Melalui permainan anak sekolah minggu mendapatkan banyak pelajaran seperti di bawah ini: Menciptakan Pengalaman yang Menyenangkan: Permainan dan aktivitas bermain menawarkan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak. Mereka dapat berpartisipasi dalam permainan kelompok, permainan tim, atau permainan individu yang dirancang khusus untuk pelayanan sekolah minggu. Aktivitas ini menciptakan atmosfer yang santai dan menyenangkan, yang membantu anak-anak merasa antusias dan bersemangat untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Memperkuat Pembelajaran melalui Pendekatan Praktis: Anak sekolah minggu dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam konteks permainan, sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih berarti dan relevan bagi mereka. Membangun

#### ***Hubungan Sosial dan Kolaborasi:***

Melalui permainan kelompok atau tim, anak-anak dapat belajar tentang kerjasama, saling menghargai, dan menghormati perbedaan. Aktivitas ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan membangun persahabatan, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan antusiasme anak-anak untuk hadir dalam kegiatan gereja dan sekolah minggu.

#### ***Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional***

Permainan dan aktivitas bermain membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Mereka belajar mengontrol emosi, berbagi, menghargai keberhasilan orang lain, dan mengatasi kegagalan. Permainan juga melibatkan komunikasi aktif, pendengaran yang baik, dan pemecahan masalah dalam situasi yang menyenangkan.

a. Musik dan Pujian: Pelayanan ini memanfaatkan musik dan pujian sebagai sarana untuk membangun pengalaman sekolah minggu yang kuat bagi anak-anak. Melalui nyanyian, irama, dan instrumen musik, gereja dapat menciptakan suasana yang menggugah semangat dan merayakan kehadiran Tuhan. Musik dan pujian memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan antusiasme anak-anak dalam kegiatan sekolah minggu, seperti di bawah ini. Menciptakan Atmosfer yang Menggembirakan: Musik dan pujian menciptakan atmosfer yang menggembirakan dan penuh sukacita dalam pelayanan sekolah minggu. Melalui musik yang riang dan pujian

yang mengangkat hati, anak-anak merasa disambut dengan kehangatan dan kegembiraan saat memasuki ruangan gereja. Musik dan pujian mengubah suasana menjadi positif dan menyenangkan, yang secara alami meningkatkan antusiasme mereka untuk hadir dan terlibat. Memperkuat Pengalaman Ibadah: Musik dan pujian memainkan peran penting dalam pengalaman ibadah anak-anak. Melalui nyanyian, anak-anak dapat mengungkapkan rasa syukur, memuji Tuhan, dan merasakan kehadiran-Nya secara lebih dekat. Musik dan pujian membantu menciptakan momen penghormatan dan penyembahan yang mendalam, membangkitkan semangat spiritual anak-anak dan membuat mereka merasa terhubung dengan iman mereka. Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi: Musik dan pujian melibatkan anak-anak secara aktif dalam pelayanan sekolah minggu. Mereka diajak untuk bernyanyi, menggerakkan tubuh, mengekspresikan emosi, dan berpartisipasi dalam aktivitas musik yang terkait dengan cerita-cerita Alkitab. Hal ini membuat anak-anak merasa terlibat secara penuh dan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Dalam proses ini, antusiasme mereka untuk terlibat dan hadir dalam kegiatan gereja meningkat.

b. Kelompok Diskusi dan Kajian: Pelayanan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam kelompok diskusi dan kajian Alkitab yang menarik. Diskusi kelompok dapat dipandu oleh pemimpin pelayanan yang mendorong anak-anak untuk berbagi pemikiran, bertanya, dan

memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai sekolah minggu. Kelompok diskusi dan kajian memiliki peran yang penting dalam pelayanan sekolah minggu dan dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah penjelasan tentang kelompok diskusi dan kajian serta hubungannya dengan antusiasme anak sekolah minggu:

- c. **Memperdalam Pengertian Alkitab:** Kelompok diskusi dan kajian memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Alkitab. Dalam kelompok ini, mereka dapat mempelajari dan membahas cerita-cerita Alkitab, prinsip-prinsip moral, nilai-nilai keagamaan, dan konsep teologis dengan lebih mendalam tapi dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak-anak sekolah minggu. Diskusi dan kajian membantu anak-anak melihat relevansi Alkitab dalam kehidupan mereka sehari-hari dan memahami implikasi praktis dari ajaran-ajaran agama. Hal ini membangun fondasi iman yang kokoh dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan tumbuh dalam iman mereka.
- d. **Membangun Koneksi dengan Sesama dan Pemimpin:** Melalui kelompok diskusi dan kajian, anak-anak dapat membentuk hubungan yang erat dengan rekan-rekan sebaya dan pemimpin pelayanan sekolah minggu. Diskusi yang intim dan berbagi pengalaman memungkinkan anak-anak untuk merasa didengar, diterima, dan diperhatikan oleh teman-teman dan pemimpin mereka. Hubungan yang kuat ini menciptakan ikatan sosial yang positif dalam komunitas gereja, yang berkontribusi

pada antusiasme anak-anak untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan gereja. Membuat aktivitas yang dilakukan secara berkelompok dapat mengajarkan kepada anak-anak untuk bekerja sama dengan orang lain. Mereka dibimbing untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama sebagai tim. Diskusi kelompok dan permainan berkelompok. (Duma, 2021)

- e. **Mendorong Pemikiran Kritis:** Melalui kelompok diskusi, anak-anak diajak untuk berpikir secara kritis tentang topik-topik kekristenan. Mereka diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan pemahaman mereka dengan situasi kehidupan nyata. Diskusi ini melibatkan mereka dalam proses berpikir yang lebih mendalam, mengembangkan kemampuan penalaran logis, dan melatih mereka untuk membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai kekristenan. Hal ini membantu anak-anak memperkuat pemahaman mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan iman di dunia yang kompleks kedepannya.
- f. **Membangun Komunikasi**  
Kelompok diskusi membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas dan lugas. Melalui interaksi dalam kelompok, anak-anak belajar untuk berkomunikasi dengan cara yang membangun dan mempertahankan dialog yang konstruktif. Keterampilan komunikasi yang baik membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-

hari dan memperkuat hubungan mereka dengan sesama.

- g. Mendorong Tanggung Jawab Pribadi: Kelompok diskusi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengambil tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran dan pertumbuhan mereka. Mereka diajak untuk membaca dan mempersiapkan materi diskusi, serta berpartisipasi aktif dalam proses berbagi dan refleksi. Melalui tanggung jawab ini, anak-anak belajar tentang disiplin, kemandirian, dan pentingnya berkontribusi secara aktif dalam kelompok. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan gereja serta memperkuat rasa tanggung jawab pribadi mereka terhadap iman dan pertumbuhan rohani. Guru sekolah minggu harus mengambil bagian yang besar untuk menunjukkan tentang arti tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter merupakan awal menjadikan anak sekolah minggu yang berkualitas. Keteladanan guru sekolah minggu menjadi dasar agar menghasilkan anak yang berkarakter yang baik. Ternyata dalam menciptakan pembentukan karakter anak harus didasari oleh berbagai aspek salah satunya adalah dilihat dari gurunya sehingga anak dapat menirukan sikap dan keteladanan yang dimiliki oleh gurunya sendiri (Christia, Hutabarat, 2021). Anak adalah peniru yang ulung, sehingga guru sekolah minggu harus benar-benar siap untuk menjadi teladan. Pelayanan bagi anak sekolah minggu yang terpenting adalah pemberitaan Firman Tuhan. Banyak anak sekarang ini mereka tidak fokus dalam mendengarkan Firman Tuhan,

banyak anak yang mungkin bosan dalam mendengarkan cerita Firman, mereka lebih kepada apa yang gurunya lakukan sehari-hari maka dari itu sangat penting seorang guru menunjukkan keteladannya dalam mengajar. Keteladanan seorang Guru sekolah minggu juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan karakter anak karna dimana anak akan selalu memperhatikan sifat atau bahkan kedisiplinan guru itu sendiri (Christia, Hutabarat, 2021). Melalui keteladanan yang diberikan oleh guru sekolah minggu maka karakter anak akan bertumbuh menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat (Simanungkalit, Putra, 2021). Berkowitz and Bier mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah sebuah gerakan nasional d untuk mengembangkan etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal (Eunike,Putrawan., 2021). Demikian halnya dalam sekolah minggu pendidikan karakter melalui keteladanan bertujuan untuk mendidik anak sekolah minggu agar terus hidup dalam nilai-nilai kristiani. Sikap memberikan pendidikan yang benar sejak dini akan banyak mempengaruhi kehidupan anak-anak dalam segala segi, sebab pendidikan yang telah diberikan dapat membentuk watak, kepribadian, tingkah laku dan juga kerohaniannya kearah yang benar hingga pada masa mudanya kelak (Bawole, 2020). Melalui kelompok diskusi, anak-anak

sekolah minggu dapat mengembangkan pemikiran kritis, pemahaman yang inklusif, keterampilan komunikasi, tanggung jawab pribadi, dan hubungan yang mendukung. Semua manfaat ini secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan antusiasme mereka dalam pelayanan sekolah minggu, karena mereka merasa terlibat, didengar, dan didukung dalam proses pembelajaran dan pertumbuhan rohani. Jenis-jenis pelayanan kreativitas ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak dalam konteks gereja. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman sekolah minggu yang menarik, menyenangkan, dan berarti bagi anak-anak sehingga mereka dapat merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan gereja dan mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Tuhan.

## PEMBAHASAN

GBI Bethel Bandung dimulai dari tahun 1996 yang dipelopori oleh Pdt. Julius Ishak Abram dan Pdt. Dr. Rubin Adi Abraham dengan membuat persekutuan doa di Jl. Maleer Bandung. Jemaat dimulai sebagian besar dari GBI Bethel Tasikmalaya yang bermukim di Bandung. Pada saat itu, belum diadakan sekolah minggu. Persekutuan ini terus berkembang yang akhirnya tanggal 12 Januari 1997, Pdt. Rubin Adi Abraham memulai ibadah perdana di hotel Mutiara, Jl. Kebon Kawung Bandung. Dari jemaat dimulai hanya 40 jemaat, diadakan satu kali ibadah akhirnya menjadi tiga kali Ibadah Umum dan dimulai pula ibadah anak dan juga ibadah pemuda. Jumlah awal ibadah anak waktu itu ada sekitar 15 anak.

Selain dilakukan di hotel Mutiara, tahun 1999, GBI Bethel memulai ibadah juga di beberapa tempat. Ada sekitar 100 jemaat umum di Graha Wanita, dan perumahan Batununggal dengan jumlah anak sekolah minggu sekitar 30 anak.

Awal tahun 2000, GBI Bethel membeli dua ruko di jalan BKR, baik untuk ibadah maupun untuk kantor sekretariat. Ibadah yang sebelumnya di Graha Wanita dan Batununggal di gabungkan ke ibadah Ruko BKR tersebut. Adanya penambahan jumlah jemaat maka tahun 2002, GBI membeli 1 ruko lagi yang ada disebelahnya dan diberi nama Gedung Kharisma. Sehingga tempat Ibadah GBI Bethel terpusat menjadi dua tempat yakni Mutiara dan BKR. Jumlah jemaat anak di seluruh satelit ada sekitar 45 anak.

Pada tahun 2003 GBI Bethel juga membuka tempat ibadah baru untuk penjangkauan mahasiswa di hotel Permata meskipun beberapa kali berpindah hotel, namun setiap perpindahan hotel ini tetap ada pelayanan sekolah minggu, meskipun saat itu jumlah anak di satelit ini ada sekitar 3-5 anak. Kerinduan untuk memiliki tempat ibadah yang permanen dan juga menjangkau lebih banyak jiwa maka tahun 2004, GBI Bethel membeli tanah di kompleks mekarwangi untuk menjadi Gedung Bethel Indonesia. Tahun 2005, GBI membuka tempat ibadah di Graha Elang, disertai dengan ibadah sekolah minggu juga dengan jumlah anak sekitar 9 anak. Selanjutnya tahun 2007, GBI Bethel menggabungkan jemaat Mutiara dan Graha Elang berpindah tempat ibadah di Paskal Hypersquare

yang memiliki ruangan lebih besar. Ibadah dilakukan dalam 3 kali disertai ibadah anak. Jumlah ibadah anak kurang lebih ada 55 anak.

Tahun 2009, GBI membuka tempat baru di Taman Kopo Indah, namun belum disertai ibadah anak. Tahun 2012, dimulainya Ibadah perdana di Stairway from Heaven menggunakan ruangan lantai satu karena lantai dua belum selesai. Mulai bulan Agustus 2012, jemaat yang beribadah di BKR dipindahkan ke Stairway Form Heaven. Jadi mulai tahun 2012, Ibadah GBI Bethel ada di 3 tempat yakni di Stairway, Hypersquare dan Kopo. Adapun setiap ibadah disertai dengan ibadah anak. Untuk total keseluruhan kehadiran anak di semua satelit waktu itu adalah 104 anak.

Tahun 2013, GBI Bethel meresmikan Gedung Stairway from Heaven dan mulai sejak itu main hall atau lantai dua digunakan. Paskal ada 5 kali ibadah, Stairway ada 3 kali ibadah dan Kopo satu kali ibadah. Di setiap ibadahnya disertai dengan ibadah anak, kecuali Hyper 1 dan 5. Jumlah jemaat umum sekitar 1.200 - 1443 dan 189-270 anak. Tahun 2018, ada penambahan tempat ibadah di Sheo Hotel disertai juga ibadah anak sekitar 6 anak. Tahun 2019, Sheo Hotel berpindah ke Sanirosa dengan kehadiran anak sekitar 9-12.

Sebelum pandemi, Ibadah di Stairway semakin berkembang dan bertambah jam ibadah dari 3 kali menjadi 4 kali. Sampai bulan Maret 2020, jumlah jemaat dewasa di seluruh satelit mencapai 4104, dengan jumlah anak mencapai 610 anak. Selama pandemi,

ibadah anak dilakukan melalui youtube dengan melakukan pertemuan satu bulan sekali melalui media zoom. Tahun 2022, bulan Mei, dimulai kembali ibadah anak. Meskipun saat awal onsite mengalami penurunan jumlah kehadiran anak, namun saat ini sudah kembali normal. Saat ini rata-rata kehadiran anak seluruh ibadah adalah 478 anak.

Bentuk pelayanan sekolah minggu di GBI Bethel terus berkembang. Pada saat awal, hanya mempersiapkan bahan ajar dan menyampaikan dengan metode cerita biasa. Hal lainnya yang membuat kreatifitas saat itu belum berkembang adalah keterbatasan tempat dan fasilitas serta masih memiliki pemikiran yang penting ada orang yang bisa melayani anak-anak. Pujian dibawakan dengan alat musik seadanya, guru sekolah minggu juga masih sederhana dalam membawakan firman Tuhan. Bahan ajar yang dipakai masih sering berubah-ubah. Kemampuan untuk menggunakan metode kreatifitas lainnya pun masih terbatas. Hal lain yang menjadi tantangan juga perubahan beberapa tempat ibadah yang masih berpindah dan cukup banyak satelit. Hal ini mengakibatkan jumlah anak sekolah minggu juga tidak cepat bertambah. Namun seiring dari mulainya perekrutan guru sekolah minggu yang baik, mulai adanya pembekalan untuk guru sekolah minggu untuk mempersiapkan ibadah serta dibuatnya program sekolah minggu, maka kreatifitas mulai di ajarkan dan juga dilaksanakan.

Melalui kreatifitas mengajar, memudahkan anak-anak dalam

menangkap firman. Kreatifitas alat peraga juga membuat anak mudah menerapkan firman dalam kehidupan. Adapun pelayanan kreatifitas yang dilakukan di sekolah minggu GBI Bethel antara lain:

- a. Kreativitas musik dan pujian: setiap minggunya selain pemain musik melibatkan pembina, anak-anak juga dilibatkan. Mereka menjadi singer dan bagi yang mampu memainkan alat musik dengan baik, mereka juga ambil bagian dalam musik. Dan untuk pujian juga, setiap minggunya juga anak dilibatkan menjadi singer. Selain itu pula juga anak-anak diberikan kesempatan untuk menjadi penari. Melalui audisi satu tahun sekali, anak-anak yang memiliki bakat dalam menari, dapat ikut. Bagi yang masuk audisi, akan dilatih dan setelah bisa, mereka akan dilibatkan dalam ibadah anak.
- b. Kreativitas cerita firman Tuhan: metode yang digunakan dalam penyampaian firman Tuhan bervariasi. Metode cerita ini juga tidak lepas dengan penggunaan alat peraga yang kreatif. Sangat maksimal ketika misalnya metode naratif digabungkan dengan alat peraga yang sesuai. Anak-anak akan lebih mengerti. Alat peraga yang dipakai biasanya ppt, boneka, gambar, apapun yang bisa dipakai untuk menyampaikan firman Tuhan. Hampir setiap minggu metode naratif dipakai pembina firman untuk setiap kelas. Karena metode ini cukup baik untuk menyampaikan

firman di kelas sedang dan juga besar. Sedangkan metode boneka tangan cukup sering untuk kelas kecil. Karena melalui metode boneka, anak-anak lebih mudah untuk konsentrasi cerita firman. Metode lainnya yang dipakai adalah metode drama yang melibatkan anak-anak dalam dialog singkat. Mereka sangat senang ketika metode ini digunakan, bahkan kadang mereka berebut untuk menjadi tokoh yang akan diceritakan.

- c. Kreativitas aktivitas: setiap selesai menyampaikan firman Tuhan, maka anak-anak sekolah minggu juga diberikan waktu untuk kegiatan aktivitas. Hal ini dilakukan setiap minggunya di setiap kelas. Kreativitas aktivitas ini disesuaikan dengan kelas anak. Ada yang mewarnai, melipat, menempel, menyanyi, permainan sederhana, yang penting adalah sesuai dengan cerita firman Tuhan yang sebelumnya disampaikan. Aktivitas akan membuat melatih motorik anak dan kemampuan sosial mereka. Untuk kelas kecil dan sedang biasa juga setiap minggunya diberikan kesempatan untuk anak maju ke depan untuk menyanyi. Ada yang menyanyi sendiri ataupun berkelompok.
- d. Kreativitas diskusi: Setiap minggunya dalam kelas sedang dan besar setelah firman Tuhan maka diadakan mentoring. Anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk mereka mendiskusikan

ataupun membagikan cerita kehidupan mereka sesuai dengan pembahasan firman. Kelompok ini biasa dipimpin oleh satu pembina untuk mengarahkan jalannya diskusi. Melalui kelompok-kelompok mentoring, pembina bisa mengetahui tantangan ataupun keberhasilan anak-anak dalam mempraktekkan firman Tuhan.

- e. Kreativitas dalam bermain: pelayanan anak GBI Bethel tidak setiap minggu melakukan lomba atau permainan kelompok. Biasa terbentur dengan waktu yang terbatas. Terkadang dilakukan dua bulan sekali di kelas sedang dan besar, juga dalam acara ibadah khusus anak, dikarenakan waktunya lebih panjang dan dapat disiapkan dengan baik. Satu tahun sekali juga diadakan retreat anak atau sekolah Injil Liburan. Dalam acara ini anak-anak disiapkan permainan-permainan kelompok untuk mengasah mereka dalam kerjasama tim. Permainan dapat dilakukan di dalam atau luar ruangan.

Kreativitas dalam pertunjukan: setiap tahunnya dalam acara Natal maupun Paskah, seringkali menyuguhkan drama. Dalam acara ini banyak melibatkan anak-anak dalam berperan. Dengan melihat bakat anak-anak ketika dilibatkan dalam metode drama di ibadah mingguan dan juga melalui audisi maka mereka akan di libatkan, dilatih dan tampil.

Dengan mengembangkan kreativitas dalam berbagai segi ini

mendapatkan respon positif dari orang tua dan mereka sangat mendukung pelayanan anak GBI Bethel. Salah satunya terlihat dalam meningkatnya jumlah anak yang hadir dalam setiap minggunya. Hal lain juga mereka suka memposting kegiatan sekolah minggu dalam sosial media orang tua. Adanya informasi dari orangtua bahwa anak mereka juga diberkati dalam pelayanan sekolah minggu setelah ibadah dan selalu semangat kalau hari minggu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Kreativitas Guru Sekolah Minggu Terhadap Tingkat Kehadiran Anak Sekolah Minggu di GBI Stairway From Heaven Bandung" adalah sebagai berikut.

Kreativitas guru dalam konteks Sekolah Minggu dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi anak-anak untuk hadir secara reguler. Faktor kreativitas seperti metode pengajaran yang inovatif, penggunaan materi yang menarik, serta suasana belajar yang menyenangkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat anak-anak untuk datang ke Sekolah Minggu. Kehadiran anak-anak di Sekolah Minggu memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya dalam aspek pembelajaran agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan hubungan sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana kreativitas guru dapat memengaruhi tingkat kehadiran anak-anak memiliki nilai penting dalam pengembangan program Sekolah Minggu di GBI

Stairway From Heaven Bandung. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi GBI Stairway From Heaven Bandung dalam meningkatkan efektivitas program Sekolah Minggu mereka melalui penerapan strategi kreatif yang lebih baik, serta bagi pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan agama dan pengaruh kreativitas terhadap kehadiran anak-anak. Dari penelitian ini, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa kreativitas dalam sekolah minggu sangat mempengaruhi jumlah kehadiran anak sekolah minggu

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiamitha. , M. (2020). Dampak Penerapan Ibadah Outing Class Terhadap Anak Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawa. *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan. Vol 6 No. 2*, 135-149.
- Bawole, S. (2020). TANGGUNG JAWAB GURU SEKOLAH MINGGU DALAM KEHIDUPAN SPIRITUAL ANAK. *Tumou Tou, Volume VII, Nomor 2;*, 143-156.
- Christia, Hutabarat, V. R. (2021). Dampak Keteladanan Guru Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Anak di Gereja Kristen Indonesia Menining . *Journal of Religious and Socio-Cultural. Vol 2 No 1*, 1-11.
- Duma, D. (2021). PEran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak di Gereja Sebagai Pengikut Kristus. *IAKN Toraja*, 5.
- Eunike,Putrawan., P. K. (2021). Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Siswa SMK Harapan Bagi Bangsa, Jakarta Utara." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol 6, No. 1*, 32-44.
- Laia, A. (2018). *PERANAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PERTUMBUHAN IMAN*. Retrieved from <http://repo.sttsetia.ac.id/116/1/Aldon%20Laia%20fix%20OKKKK.pdf>: [https://www.google.com/search?q=PERANAN+GURU+SEKOLAH+MINGGU+DALAM+PERTUMBUHAN+IMAN+ANAK+PONDOK+DOMBA+PI+RAWA+INDAH+JAKARTA&rlz=1C1CHZO\\_enID1001ID1001&oq=PERANAN+GURU+SEKOLAH+MINGGU+DALAM+PERTUMBUHAN+IMAN+ANAK+PONDOK+DOMBA+PI+RAWA+INDAH+JAKARTA&aqs=chrome](https://www.google.com/search?q=PERANAN+GURU+SEKOLAH+MINGGU+DALAM+PERTUMBUHAN+IMAN+ANAK+PONDOK+DOMBA+PI+RAWA+INDAH+JAKARTA&rlz=1C1CHZO_enID1001ID1001&oq=PERANAN+GURU+SEKOLAH+MINGGU+DALAM+PERTUMBUHAN+IMAN+ANAK+PONDOK+DOMBA+PI+RAWA+INDAH+JAKARTA&aqs=chrome).
- Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. Yenni Anita Pattinamac. . ( 2019). *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual. Vol.4, No.2*, 132-151.
- Simanungkalit, Putra, L. N. (2021). Penyuluhan Metode Pembelajaran yang Efektif Bagi Guru-Guru PAUD." *∴ MATTAPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.4, No.1*, 19-30.

